

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Studi

Berdasarkan 5 data literatur dari hasil seleksi studi, peneliti melakukan identifikasi pembahasan menurut tema yang disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Pembahasan yaitu faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di rumah sakit.

Metode yang digunakan dalam 5 artikel jurnal adalah penelitian deskriptif dan kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan serta menganalisa penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan ke instalasi rekam medis di rumah sakit..

Hasil dari seluruh studi menjelaskan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis mencakup faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis ke Instalasi rawat jalan di Rumah Sakit. Untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan dilakukan dengan wawancara langsung kepada petugas unit terkait. Berikut merupakan tabel karakteristik studi.

Tabel 3. 1 Karakteristik Studi

Penulis / Judul Artikel / Nama Jurnal / Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Analisa Faktor
Aliyah Az Zahra, Leni Herfiyanti / Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Kurnia Cilegon / Jurnal Ilmiah Indonesia / 2021	Metode : Kualitatif Populasi : Rekam medis rawat jalan pada bulan Mei 2021 sebanyak 2,044 rekam medis Sampel : Sebanyak 95 rekam medis. Subjek dalam	Melalui hasil wawancara ditemukan beberapa faktor penyebab berdasarkan 5M : MAN : - Hanya 1 dari 11 petugas rekam medis yang

	<p>penelitian ini adalah 2 petugas rekam medis bagian filing</p> <p>Pengumpulan data : Observasi dan wawancara</p> <p>Analisis : Analisis Kualitatif</p>	<p>memiliki kualifikasi D3 Rekam Medis adapun petugas lainnya memiliki kualifikasi pendidikan SMA</p> <p>MONEY :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggaran dana dalam penyediaan rekam medis sebenarnya ada namun anggaran yang ada belum mencukupi kebutuhan rekam medis <p>MATERIAL :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rekam Medis dengan kondisi yang rusak, terlipat, robek, trecer dari map bahkan hilang (missfile) <p>METHOD :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya evaluasi yang dilakukan terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku menyebabkan adanya petugas kebingungan dengan alurnya <p>MACHINE :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Didapatkan jumlah rak penyediaan rekam medis yang tersedia belum memadai - Rekam medis aktif yang masih digunakan banyak yang disimpan didalam kardus
<p>Rahmadhani, Sonja Anggina, dkk / Tinjauan Lama Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rsi Siti Rahmah Padang / Administration & Health Information of Journal / Vol. 1 No.1 2020</p>	<p>Metode : Deskriptif pendekatan kuantitatif</p> <p>Populasi : 2.400 berkas rekam medis rawat jalan dalam satu minggu</p> <p>Sampel : Sebanyak 96 rekam medis. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam</p>	<p>Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara observasi didapatkan beberapa factor penyebab :</p> <p>Waktu Pelaksanaan Pendistribusian Didapatkan sebanyak 38 (39,6%) telah memenuhi standar ≤ 10 menit, dan sebagian besar 58 (60,4%) berkas rekam medis</p>

	<p>medis yang berjumlah 32 orang</p> <p>Pengumpulan data : Observasi dan angket</p> <p>Analisis : Analisis univariat</p>	<p>rawat jalan yang mengalami keterlambatan dalam pendistribusian. Didapatkan rata-rata waktu pelaksanaan pendistribusian rata-rata 14 menit.</p> <p>Pengetahuan petugas terhadap pendistribusian berkas rekam medis 32 petugas didapatkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 (65,6%) petugas dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 14 (43,7,%) di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2019</p> <p>Tanggung jawab petugas terhadap pendistribusian berkas rekam medis 32 petugas didapatkan yang memiliki tanggung jawab yang baik sebanyak 21 (65,6%) petugas dan yang memiliki tanggung jawab yang tidak baik sebanyak 11 (34,4,%) di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2019</p> <p>Sikap Petugas Terhadap Pendistribusian Berkas Rekam Medis 32 petugas didapatkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 (56,3%) petugas dan yang memiliki sikap positif sebanyak 14 (43,8%) di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2019</p>
<p>Mitha Amelia Rahmawati, Novita Nuraini, Donny Adhasari Hasan / Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rsu Haji Surabaya / Jurnal Rekam</p>	<p>Metode : Kualitatif</p> <p>Populasi : Petugas pendaftaran, petugas ditribusi petugas tracer, petugas riwayat dan petugas filling</p>	<p>Melalui hasil wawancara ditemukan beberapa faktor penyebab berdasarkan 5M :</p> <p>MAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil wawancara kepada

**Medik Dan Informasi
Kesehatan / Vol. 1 No. 4,
September 2020**

Sampel :
Berjumlah 5
informan yang
bertugas dalam
proses penyediaan
dokumen rekam
medis rawat jalan di
RSU Haji Surabaya
Pengumpulan data
: Wawancara dan
observasi
Analisis : Analisis
kualitatif

responden 2,
menunjukkan jika
masih ada petugas
rekam medis yang
bertugas
menyediakan
dokumen rekam
medis rawat jalan
bukan merupakan
lulusan rekam
medis, melainkan
kualifikasi
pendidikannya
adalah SMA

MACHINE :

- Jumlah rak yang tersedia untuk menampung berkas rekam medis masih belum memadai
- Dokumen rekam medis aktif yang masih digunakan banyak yang diletakkan diatas meja dan didalam kardus

METHOD :

- Tidak terdapat SOP terkait proses penyediaan dokumen rekam medis, tetapi menggunakan standar SPM rumah sakit yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan

MONEY :

- Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran, yang mengadakan adalah pihak pengadaan namun sampai saat ini belum berjalan

**Diyana Wulandari, Andri
Permana Wicaksono, Atma
Deharja / Analisis Faktor
Penyebab Keterlambatan
Penyediaan Berkas Rekam
Medis Rj di RSUP Dr.
Soeradji Tirtonegoro Klaten /
Jurnal Rekam Medik Dan**

Metode : Kualitatif
Populasi : DRM
rawat jalan
sebanyak 11.402
DRM pada bulan
Januari-Februari
2020

Jumlah berkas rekam
medis rawat jalan yang
memiliki angka
keterlambatan tertinggi
terjadi pada bulan Juni
2019 yaitu sebesar
44,66% berkas.

<p>Informasi Kesehatan / Vol. 1 No. 3 Juni 2020</p>	<p>Sampel : 48 DRM yang dihitung menggunakan rumus Slovin dan teknik random sampling, 5 orang petugas filling dan 2 petugas pendaftaran</p> <p>Pengumpulan data : Wawancara dan observasi</p> <p>Analisis : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi</p>	<p>Bedasarkan penelitian di di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ditemukan beberpa faktor :</p> <p>MAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketidaksiplinan petugas dalam penyediaan DRM <p>MATERIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak DRM yang misfile di ruang filling <p>METHOD</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya alur pendaftaran di rawat jalan <p>MACHINE</p> <ul style="list-style-type: none"> - Listrik padam pada saat proses pendaftaran berlangsung - Terintegrasi belum terdapat fitur peminjaman dan pengembalian DRM untuk mengontrol DRM yang missfile <p>MONEY</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada dukungan dana dari pihak manajemen
<p>Astrid Kartika Dewi Aprilia, Ida Nurawati, Rossalina Adi Wijayanti/ Identifikasi Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun 2020 / Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan / Vol. 1 No. 4, September 2020</p>	<p>Metode : Kualitatif</p> <p>Populasi : DRM pada maret 2020 dan petugas rekam medis rawat jalan</p> <p>Sampel : DRM bulan maret tang 1-12 maret 2020 dan 4 petugas rekam medis bagian rawat jalan</p> <p>Pengumpulan data : Wawancara dan observasi</p> <p>Analisis : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>Bedasarkan penelitian di di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ditemukan beberpa factor :</p> <p>MAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas pendidikan petugas dinilai kurang karena tidak ada petugas rawat jalan yang berlatar belakang perekam medis <p>MATERIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Map yang digunakan berbahan kertas tipis dan mudah sobek <p>METHOD</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya SOP tentang penyediaan dokumen rekam medis dan pendistribusian dokumen rekam medis <p>MONEY</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dana atau anggaran di RS Husada Utama tersedia akan

tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya didanai

MEDIA

- Dikarenakan ruangan yang cukup sempit, penuh dengan rak penyimpanan dan tumpukan berkas

MOTIVATION

- Belum pernah ada satupun petugas yang mendapat reward dari atasan selama bekerja di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

3.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam literature review ini adalah dokumen rekam medis yang terlambat menyediakan ke Instalasi Rawat Jalan, serta petugas dan tenaga medis yang berhubungan langsung dalam pengisian dan pengelolaan rekam medis.

1. Aliyah Az Zahra, 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis rawat jalan pada bulan Mei 2021 sebanyak 2,044 DRM dan setelah dihitung dengan rumus Slovin hasil perhitungan sampel yang digunakan sebanyak 95 DRM.

Untuk memperoleh data tentang tingkat keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis dari instalasi Rekam Medis ke ruang perawatan dilakukan wawancara secara langsung terhadap 2 petugas rekam medis.

2. Rahmadhani, 2020

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.400 DRM rawat jalan pada bulan Februari 2019 dengan teknik *accidental sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 DRM.

Sedangkan untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan ke instalasi rekam medis pengumpulan data selain dengan observasi, juga menggunakan angket terhadap 32 petugas rekam medis.

3. Mitha Amelia Rahmawati, 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 informan yang bertugas dalam proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yakni meliputi petugas pendaftaran, petugas distribusi, petugas tracer, petugas riwayat dan petugas filling. Dengan sampel penelitian adalah 1 petugas pendaftaran, responden 2 petugas distribusi, responden 3 petugas tracer, responden 4 petugas riwayat, responden 5 petugas filling.

Untuk memperoleh data tentang tingkat keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada 5 informan tersebut dengan menggunakan pedoman wawancara.

4. Diyana Wulandari, 2020

Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebanyak 11.402 DRM dalam kunjungan pasien pada bulan Januari dan Februari 2020. Dimana untuk menentukan jumlah sampelnya dihitung menggunakan rumus Slovin dari 99 DRM yang diobservasi, jumlah berkas ditemukan 45 DRM. Dalam pengumpulan diperoleh dari observasi dan wawancara pada lima petugas filing dan dua petugas pendaftaran.

5. Astrid Kartika Dewi Aprilia, 2020

Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 748 DRM rawat jalan pada bulan Maret 2020, didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 DRM.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara kepada 4 petugas rekam medis pada rawat jalan dengan cara memberikan tanda centang pada lembar observasi dan melakukan tanya jawab dengan responden sesuai dengan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara.

3.1.3 Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit

Hasil identifikasi faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan ke instalasi rekam medis dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan DRM Rawat Jalan di Rumah Sakit

Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan DRM (Man)	Sumber Empiris
Latar belakang pendidikan petugas rekam medis tidak sesuai standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Aliyah Az Zahra, Leni Herfiyanti 2. Penulis: Mitha Amelia Rahmawati, Novita Nuraini, Donny Adhasari Hasan 3. Penulis: Astrid Kartika Dewi Aprilia, Ida Nurmawati, Rossalina Adi Wijayanti
Tingkat kedisiplinan petugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Aliyah Az Zahra, Leni Herfiyanti 2. Penulis: Rahmadhani, Sonja Anggina 3. Penulis: Diyana Wulandari, Andri Permana Wicaksono, Atma Deharja
Belum pernah dilakukan pelatihan terhadap petugas yang bukan lulusan rekam medsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Mitha Amelia Rahmawati, Novita Nuraini, Donny Adhasari Hasan 2. Penulis: Astrid Kartika Dewi Aprilia, Ida Nurmawati, Rossalina Adi Wijayanti
Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan DRM (Method)	Sumber Empiris
Tidak ada SOP yang merinci dan jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Mitha Amelia Rahmawati, Novita Nuraini, Donny Adhasari Hasan 2. Penulis: Diyana Wulandari, Andri Permana Wicaksono, Atma Deharja 3. Penulis: Astrid Kartika Dewi Aprilia, Ida Nurmawati, Rossalina Adi Wijayanti
Belum adanya sosialisai terkait SOP secara rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Aliyah Az Zahra, Leni Herfiyanti 2. Penulis: Rahmadhani, Sonja Anggina
Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan DRM (Machine)	Sumber Empiris

Jarak ruang rekam medis dengan poliklinik yang sangat jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Astrid Kartika Dewi Aprilia, Ida Nurmawati, Rossalina Adi Wijayanti 2. Penulis: Diyana Wulandari, Andri Permana Wicaksono, Atma Deharja
Rak penyimpanan yang belum memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis: Mitha Amelia Rahmawati, Novita Nuraini, Donny Adhasari Hasan 2. Penulis: Aliyah Az Zahra, Leni Herfiyanti

a) Faktor *Man*

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 artikel jurnal dapat diketahui bahwa faktor *man* penyebab utama terjadinya keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu latar pendidikan petugas rekam medis yang tidak sesuai standar, dan kedisiplinan para petugas dalam menjalankan tugasnya yang masih menunda-nunda dalam proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan menuju ke poli.

Dari penelitian Aliyah Az Zahra dan Leni Herfiyanti, di Rumah Sakit Kurnia Cilegon tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 1 dari 11 petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi D3 Rekam Medis Adapun petugas lainnya memiliki kualifikasi pendidikan SMA. Begitu juga faktor keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan di rumah sakit ialah kurangnya kedisiplinan petugas dalam menjalankan tugas sehingga menghambat proses pendistribusian rekam medis yang dijelaskan pada penelitian Rahmadhani, dkk. Di RSI Siti Rahma Padang tahun 2020.

b) Faktor *Method*

Berdasarkan dari hasil penelitian ke 5 artikel jurnal menunjukkan bahwa faktor *method* yang menyebabkan

keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di rumah sakit yaitu tidak adanya SOP yang jelas terkait standar waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Sehingga petugas tidak mengetahui akan adanya SOP tersebut yang berakibat terlambatnya penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan ke poliklinik dan tidak adanya pelatihan untuk petugas rekam medis terkait SOP penyediaan dokumen rekam medis.

Seperti yang dijelaskan oleh Mitha Amelia Rahmawati, dkk. Dalam penelitiannya di RSUD Haji Surabaya tahun 2020 yaitu RSUD Haji Surabaya tidak terdapat SOP terkait proses penyediaan dokumen rekam medis, tetapi menggunakan standar SPM rumah sakit yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan.

c) Faktor *Machine*

Berdasarkan dari hasil penelitian ke 5 artikel jurnal menunjukkan bahwa faktor *machine* yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di rumah sakit yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti ruangan yang kurang luas dan jarak ruang rekam medis dengan poliklinik.

Berdasarkan penelitian Astrid Kartika Dewi Aprilia, dkk. Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya tahun 2020, menjelaskan bahwa jarak ruang rekam medis yang terlalu jauh dan beda lantai namun belum terdapat lift untuk para petugas rekam medis dalam melakukan proses pendistribusian DRM sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan 5 artikel jurnal yang telah diulas diketahui bahwa faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan terletak di faktor *Man, Method, Machine*.

3.2.1 Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Berdasarkan *Man*

1. Pengetahuan

Faktor penyebab keterlambatan penyediaan DRM dari faktor *Man* disebabkan oleh latar belakang pendidikan para petugas pada instalasi rekam medis belum sesuai standar sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, hal ini terjadi karena memang bukan keahlian petugas yang tidak memiliki pengetahuan tentang rekam medis.

Profesi petugas rekam medis harus memiliki beberapa persyaratan dasar. Persyaratan pertama adalah petugas rekam medis memiliki latar belakang telah menyelesaikan pendidikan kejuruan dalam bidang administrasi rekam medis, selain itu memiliki pemahaman dan pengertian mengenai klasifikasi penyakit berdasarkan ICD-10 dan mampu mengoperasikan komputer karena penting dalam peng-*input*-an data pasien dan diagnosis penyakitnya. Kemampuan seorang petugas rekam medis yaitu harus mengorganisir seluruh berkas pasien di satu rumah sakit dan agar dapat terorganisir dengan baik maka perlu kecermatan dan ketelitian dalam hal ini. (Syakura & Lenawa,2019:42)

Petugas rekam medis mendalami ilmunya selama 3 tahun di Akademi Perkam Informasi Kesehatan (Apikes). Lulusan Apikes memiliki gelar sebagai Vokasi (D3). Selain itu, terdapat pendidikan D4 Manajemen Informasi Kesehatan selama 4 tahun dengan gelar Sarjana Sains Terapan MIK atau pendidikan S1 Manajemen Informasi Kesehatan selama 4 tahun dengan gelar Sarjana Manajemen Informasi Kesehatan. Tahapan selanjutnya adalah selama 2 tahun dengan gelar Magister Manajemen Informasi

Kesehatan. Petugas rekam medis tidak berhubungan langsung dengan pasien di rumah sakit, namun petugas rekam medis memiliki peran yang krusial dalam pelayanan pasien, akreditasi RS, BPJS, dan penelitian kalangan medis (Syakura & Lenawa, 2019:43).

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan para petugas instalasi rekam medis dalam melaksanakan kegiatan penyediaan dokumen rekam medis sangat kurang, dilihat dari masih ada petugas yang menumpuk tracer terlebih dahulu baru kemudian mencari dokumen rekam medis yang dibutuhkan hal yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis.

Produktivitas kerja adalah salah satu ukuran keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuannya. Organisasi bertanggung jawab dan berkewajiban untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawannya. Dengan demikian adalah *mutual benefit* (saling untung) antara organisasi dengan produktivitas kerja tenaga kerjanya. Produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif sehingga pada akhirnya pencapaian tujuan organisasi tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam kenyataannya yang sering terjadi dan dialami oleh banyak organisasi atau perusahaan hingga kini adalah masih rendahnya produktivitas kerja pegawai baik di organisasi swasta maupun pemerintah.

3.2.2 Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Berdasarkan *Method*

1. Ketersediaan SOP

Tidak tersedianya prosedur atau Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan

sehingga dalam bekerja petugas tidak mengetahui terkait ketentuan dan waktu dalam proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, hal menjadi fokus bagi rumah sakit untuk segera dibenahi. Karena setiap perusahaan yang memiliki bergerak pada industri dan jenis apapun, perlu memiliki panduan saat menjalankan fungsi dan tugasnya. Maka dari itu perlu ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi sistem agar setiap aktivitas pekerjaan dapat lebih rapi, sistematis dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I pasal 1 ayat 10 Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

2. Sosialisasi Tentang SOP

Kurangnya sosialisasi terkait standar waktu penyediaan dokumen rekam medis kepada petugas pendistribusian rekam medis, Kurangnya sosialisasi SOP yang jelas terkait dengan standar waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan membuat petugas instalasi rekam medis tidak mengetahui dalam jangka waktu berapa lama dokumen rekam medis harus diantarkan ke pliklinik, meskipun aturan tersebut telah tertulis dalam SOP. Hal ini terjadi sebab proses sosialisasi aturan dan komunikasi efektif antar Instalasi masih belum terlaksana secara optimal. Pada Permenkes Nomor 377 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis menjelaskan bahwa salah satu kompetensi pendukung yang harus dikuasai oleh perekam medis adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif antar unit pelayanan. Komunikasi efektif diperlukan dalam hal koordinasi dan

sosialisasi. Untuk mendukung tercapainya kemampuan komunikasi efektif tersebut diperlukan pelatihan terkait dengan peningkatan kemampuan komunikasi efektif serta sosialisasi rutin dan berkala agar penyampaian aturan terkait penyediaan dokumen rekam medis dapat menjangkau seluruh petugas ruangan.

3.2.3 Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Berdasarkan *Machine*

1. Jarak Tempuh Ruang

Hal ini dikeluhkan oleh para petugas pendistribusian yakni jarak antara ruang instalasi rekam medis dengan poliklinik dirasa sangat jauh ditambah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang ketepatan waktu dalam proses penyediaan dokumen rekam medis seperti tidak adanya troli dan lift orang sehingga membuat beban kerja petugas yang harus membawa banyak dokumen rekam medis pasien semakin berat, hal tersebut memicu rasa lelah pada petugas rekam medis khususnya petugas rekam medis bagian pendistribusian DRM.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses penyediaan dokumen rekam medis juga dapat menambah beban kerja petugas rekam medis. Sehingga dibutuhkan alat penunjang kegiatan perusahaan baik operasional maupun nonoperasional untuk mempermudah pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis dari ruang instalasi rekam medis rumah sakit ke poliklinik.